ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1778

MAKNA AL- 'AFW DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 219 PERSPEKTIF TAFSĪR Al-MARĀGHĪ

Arbiatun Hidayah
UIN Sumatera Utara Medan
arbiatunhidayah1206@gmail.com

Abstract

The meaning of al-'Afw in the Qur'an which has the same word but differs from its meaning. al-'Afw which many people understand as forgiveness. In contrast to the meaning of al-'Afw contained in surah Al-Baqarah verse 219 where al-'Afw is defined as excess. The qualitative method is a method that focuses on the data the author obtained from previous researchers. This research also belongs to the library research method, namely Primary Data Sources; used by the author namely the Al-Qur'an Mushaf and the book of Tafsir al-Marāghī, and Secondary Data Sources; The materials used include works or literature in the form of research results, journal articles, books, the internet, and so on that have a correlation with the theme of this research and can strengthen and support the completeness of primary data. As for the results of this study, according to al-Marāghī al-'Afw it has the meaning of excess of basic needs, namely what they have to spend from their possessions as their obedience to Allah's commands. The Qur'an mentions the word as much as possible or more so that each people can determine independently according to their respective economic capabilities. Related to the interpretation of Ahmad Musthofa al-Marāghī explaining the function of the meaning of al-'Afw in surah Al-Baqarah verse 219. In addition, because humans are social beings, the writer feels the need to discuss the meaning of al-'Afw in the social context of society.

Keywords: *Al-'Afw, Al-Marāghī, Tafsīr Taḥlilī*

Abstrak: Makna al-'Afw dalam al-Qur'an yang mana memiliki kata yang sama tetapi berbeda dengan maknanya. al-'Afw yang banyak dipahami orang sebagai ampunan. Berbeda dengan makna al-'Afw yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 219 yang mana al-'Afw diartikan sebagai kelebihan. Metode kualitatif yaitu metode yang fokus pada data-data yang didapatkan penulis dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini juga tergolong kedalam metode kepustakaan (Library research), yaitu Sumber Data Primer; yang digunakan penulis yakni mushaf al-Qur'an dan kitab tafsīr al-Marāghī, dan Sumber Data Skunder; yang digunakan antara lain berupa karya atau literature berupa hasil penelitian, artikel jurnal, buku, internet, dan lain sebagainya yang memiliki korelasi dengan tema penelitian ini dan dapat menguatkan dan mendukung kelengkapan data-data primer. Adapun hasil dari penelitian ini, menurut al-Marāghī al-'Afw memiliki makna kelebihan dari kebutuhan pokok, yakni apa saja yang harus mereka infaqkan dari harta benda sebagai ketaatan mereka terhadap perintah Allah Swt. al-

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Qur'an menyebutkan kata semampunya atau lebih agar supaya masing-masing kaum dapat menentukan sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing. Terkait dengan penafsiran Ahmad Musthofa al-Marāghī menjelaskan tentang fungsi makna al-'Afw dalam surah Al-Baqarah ayat 219. Selain itu karena manusia sebagai makhluk sosial, maka penulis merasa perlu membahas makna al-'Afw secara konteks sosial masyarakat.

Kata Kunci: Al-'Afw, Al-Marāghī, Tafsīr Taḥlilī

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para nabi dengan perantaran Malaikat Jibril Alaihi Salam. untuk dipahami isinya, diingat selalu dan ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas. al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi insan ke jalan yang diridhai Allah Swt (hudan linnas) dan berfungsi sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju alam terang benderang. Fungsi ideal al-Qur'an itu dalam realitasnya tidak begitu saja dapat diterapkan, akan tetapi membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam.

Oleh karena itu al-Qur'an senatiasa harus dipelajari dan dipahami dalam amalan-amalan dan kehidupan sehari-hari. Adapun untuk memahami makna al-Qur'an agar dapat menangkap petunjuk Allah Swt, bisa dipahami dengan cara menafsirkan al-Qur'an. Jadi yang dinamakan tafsir al-Qur'an sendiri merupakan suatu usaha untuk menggali hukum dan hikmah dari isi kandungan al-Qur'an sesuai kemampuan manusia.

Mendiskusikan makna secara terminologi (istilah) tertentu sebagai sebuah produk kebahasaan akan menjadi sangat menarik ketika dikaitkan menggunakan kitab suci al-Qur'an. Apalagi jika terminologi tersebut merupakan salah satu bagian dari kosa kata yang digunakan oleh Al-Qur'an itu sendiri.

Al-'Afw tersusun dari 3 huruf و, ف, ع yang berati meninggalkan sesuatu dan memintanya. Memiliki dua makna, yaitu ترك الشيئ (meninggalkan sesuatu) serta طلب الشيئ (meminta sesuatu). Secara bahasa al-'Afw adalah kelebihan atau berlebih. Selanjutnya dijelaskan bahwa kelebihan itu harus diberikan agar keluar. Dengan ini makna al-'Afw berkembang menjadi kata menghapus. Dalam konteks bahasa, memaafkan berarti

menghapus luka-luka atau bekas luka dalam hati. Jika kita merujuk pada al-Qur'an kita dapati ada 35 perkataan al-'Afw di dalam al-Qur'an.

Pengertian al-'Afw jika diuraikan berdasar pada ayat-ayat al-Qur'an akan memiliki berbagai macam makna serta prespektif. diantaranya merupakan meninggalkan, mengabaikan, meringankan, memudahkan, memperluas, kelebihan, serta menambah banyak. Jadi agar penelitian ini tidak melampaui dalam memahami makna dan pengaplikasiannya, maka peneliti ingin meneliti serta mengkaji sebuah penafsiran makna al-'Afw yang ada pada surah Al-Baqarah ayat 219 peresfektif tafsīr al-Marāghī.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۗ قُلْ فِيْهِمَآ اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۖ وَاِثْمُهُمَآ اَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, Kelebihan (dari apa yang diperlukan). Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan".

Menurut tafsīr al-Marāghī makna kata dari al-'Afw dalam surah. Al-Baqarah ayat 219: Makna al-'Afw : Kelebihan dari Kebutuhan pokok. Al-Qur'an menyebutkan kata semampunya atau lebih agar supaya masing-masing kaum dapat menentukan sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing.

METODE

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang fokus pada data-data yang didapatkan penulis dari peneliti sebelumnya. Dari data-data itulah peneliti menginterpretasikannya agar memperoleh hasil yang mendalam. Kemudian dijabarkan hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga tergolong kedalam metode kepustakaan (Library research), yaitu sumber data yang akan dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik itu data primer ataupun data skunder. Dalam pengumpulan data penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, data yang ada pada penelitian atau kajian ini diperoleh melalui sumber dari buku tafsir yakni Kitab tafsīr al-Marāghī dan dikumpulkan dengan cara pengutipan baik langsung maupun

tidak langsung. Mengumpulkan rujukan yang membahas tentang Makna al-'Afw dalam al-Qur'an oleh para muallif (pengarang) kitab tersebut serta rujukan lain yang mendukung penelitian ini. Kemudian data disusun secara sistematis sehingga menjadi paparan yang jelas dan sesuai dengan judul penelitian ini.

HASIL

1. Makna al-'Afw secara etimologi

Al-'Afw secara etimologi merupakan bentuk masdar dari ungkapan afa - ya'fu – afwan diambil dari kata 'ain – fa' – dan wawu – yang menunjukan dua makna asal. pertama meninggalkan sesuatu, dan yang kedua berati mencari sesuatu. Secara makna bahasa kata al-'Afw memiliki dua makna dasar, yaitu ترك الشيئ (meninggalkan sesuatu) serta طلب الشيئ (meminta sesuatu). Kemudian lahir al-'Afw , yang berarti meninggalkan sanksi terhadap yang bersalah (memaafkan). Perlindungan Allah Swt dari keburukan serta juga dinamai 'Afiat. Perlindungan mengandung makna ketertutupan. Kemudian kata al-'Afw diartikan menutupi, bahkan dari rangkaian ketiga huruf tersebut juga lahir makna terhapus atau juga habis tiada berkas, dikarenakan yang terhapus serta habis tidak berbekas sudah pasti ditinggalkan.

Kemudian makna al-'Afw juga dapat bermakna kelebihan, dikarenakan yang berlebihan seharusnya tidak ada serta harus ditinggalkan, yaitu dengan memberi siapa yang memintanya. Selanjutnya di dalam beberapa kamus dinyatakan bahwa pada dasarnya kata al-'Afw berarti menghapus dan membinasakan dan mencabut akar dari sesuatu.

2. Makna al-'Afw secara terminologi

Al-'Afw dalam bahasa Indonesia ditemukan dengan arti "maaf", dan itu sudah menjadi khazanah dalam bahasa Indonesia yang sangat lazim sehingga banyak digunakan dalam bahasa keseharian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata maaf memiliki tiga arti yakni, pertama; bebasnya seseorang dari hukuman (tuntutan, denda) karena kesalahan yang dilakukannya, kedua; pernyataan meminta maaf atau menyesal, ketiga; pernyataan meminta ijin guna mengerjakan suatu hal. Dari ketiga arti tersebut dalam kebiasaan sehari-hari, kata "maaf" biasanya digunakan untuk menyatakan permintaan akan maaf atau sesal.

ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِۦ ثُمَّ بُغِىَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ

"Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun". (Qs. Al-Hajj: 60)

Al-'Afw secara terminologi Al-Munawi berkata , al-'Afw berati keinginan mendapatkan sesautu yang mengampuni dosa. Sedangkan Al-Kafuwi berkata, al-'Afw berati menahan diri dari membalas kemudharatan padalah ia mampu (membalasnya). setiap orang yang berhak membalas namun ia memilih tidak melakukannya maka itulah yang disebut al-'Afw .

3. Makna Kata al-'Afw Menurut al-Marāghī

Kata al-'Afw memiliki arti kelebihan dari kebutuhan pokok. al-Qur'an menyebutkan kata semampunya atau lebih , maksudnya adalah supaya masing-masing kaum dapat menentukan sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing.

Ibnu Al-Jauzi berkata, Para ahli tafsir menyebutkan bahwa di dalam al-Qur'an ada empat jenis arti al-'Afw :

a. Al-'Afw berati ash-shafhu (berlapangan dada) dan maghfirah (ampunan).
b. Al-'Afw berati at-tark (meninggalkan).
c. Al-'Afw berarti lebihan harta.
d. Al-'Afw berarti al-kastrah (banyak),

Ayat-ayat yang membahas tentang al-'Afw yaitu :

1. 2: Al-Baqarah Ayat : 52, 109, 178, 187, 219, 237, 286
2. 3: Ali-Imran Ayat : 134, 152, 155, 159
3. 4: An-Nisa Ayat : 43, 99, 149, 153
4. 5: Al-Ma'idah Ayat: 13, 15, 95, 101
5. 7: Al-A'raf Ayat: 95, 199
6. 9: At-Taubah Ayat : 43, 66
7. 22: Al-Hajj Ayat : 60
8. 24: An-Nur Ayat :22
9. 42: Asy-Syura Ayat: 25, 30, 34, 40
10. 58: Al-Mujadalah Ayat: 2
11. 64: Ath-Thaghabun Ayat : 14

Kata al-'Afw di temukan sebanyak 35 kali dalam al-Qur'an, serta sebagain besar diantaranya disebutkan berkenaan dengan Allah Swt bahwa Dia Maha Pemaaf, berapa besar serta banyak kesalahan yang dilakukan hamba-Nya, melainkan hamba tersebut ingin bertaubat yakni menyadari kesalahan serta bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, maka Allah Swt akan memaafkan.

Kata al-'Afw ini berkembang maknanya menjadi keterhapusan, memaafkan, berarti menghapus luka atau bekas luka yang ada di dalam hati. Kemudian al-'Afw dapat juga bermakna kelebihan karena yang berlebih dapat ditiadakan atau ditinggalkan dengan memberikan kepada siapa saja yang meminta atau membutuhkannya dan banyak mudah atau tidak sukar di keluarkan. Kata al-'Afw yang berati kelebihan. Sehingga yang di maksud dengan al-'Afw di sini adalah kelebihan, karena yang berlebihan seharusnya tidak ada dan harus ditinggalkan, yakni dengan memberi siapa yang memintanya.

4. Biografi Ahmad Musthofa Al-Marāghī

Nama lengkap al-Marāghī ialah Ahmad Musthofa Ibn Mustafa Ibn Muhammad Ibn 'Abd al-Mun'im al-Qadi al-Marāghī. Ia lahir pada tahun 1300H/1883M di kota al-Maraghah, provinsi Suhaj, kira-kira 700k, arah Selatan kota Kairo. Menurut Abdul Aziz al-Marāghī, yang dikutip oleh Andul Djalal, kota al-Maraghah adalah sebuah ibu kota kabupaten al-Maraghah yang terletak di tepi barat sungai Nil, berpenduduk sekitar 10.000 orang dengan penghasilan utama gandum, kapas, dan padi.

Gelar al-Marāghī pada diri beliau bukanlah diambil dengan nama suatu suku/marga ataupun keluarga, melainkan dinisbahkan kepada kota kabupaten al-maraghah. Oleh karena itu, jika kita melacak nama-nama yang menggunakan nisbah al-Marāghī cukup banyak.

Ahmad Musthofa al-Marāghī berasal dari keluarga ulama yang taat dan mengusai berbagai ilmu agama, hal ini dapat dibuktikan bahwa 5 dari 8 orang putra laki-laki syekh Musthofa al-Marāghī (ayah Ahmad Musthofa al-Marāghī) merupakan ulama besar yang cukup terkenal, yaitu:

a. Syeikh Muhammad Musthofa al-Marāghī yang pernah menjadi Syeikh al-Azhar dua periode: tahun 1928-1930 dan 1935-1945.
b. Syeikh Ahmad Mustofa al-Marāghī, pegarang tafsīr al-Marāghī.
c. Syeikh 'Abd al-'Aziz al-Marāghī, dekan fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar dan Imam Raja Faruq.

d. Syeikh ‘Abd al-wafa Musthofa al-Marāghī, inspektur umum pada universitas al-Azhar dan Imam Raja Faruq.
e. Syeikh ‘Abd al-wafa Musthofa al-Marāghī, sekertaris Badan Penelitian dan Pengembangan Universitas al-Azhar.

Di samping itu, ada 4 putra Ahmad Musthafa al-Marāghī yang menjadia hakim, yaitu:

1. Dr. ‘Aziz Ahmad Musthofa al-Marāghī, hakim di kairo.
2. Dr. Hamid Ahmad Musthofa al-Marāghī, hakim dan penasihatan menteri di kementerian kehakiman di kairo.
3. Dr. Asim Ahmad Musthofa al-Marāghī, hakim di Kuwait dan pengandilan Tinggi kairo.
4. Dr. Ahmad Midhat al-Marāghī, hakim di pengadilan Tinggi kairo dan wakil menteri kehakiman di kairo.

Jadi selain dari Ahmad Musthofa al-Marāghī, keturunnya yang menjadi ulama juga banyak, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilannya dalam mendidik putranya menjadi ulama dan sarjana yang senantiasa mengabadikan dirinya kepada masyarakat. Bahkan menempati kedudukan yang penting dalam pemerintahan Mesir. Maka dari itu sebutan bagi cucu dan keluarga keturunan al-Marāghī adalah sebuah keharusan, walaupun banyak juga ulama yang bukan keluarga Ahmad Musthofa al-Marāghī akan tetapi mempunyai julukan al-Maraghi, hal ini dapat dibuktikan dalam kitab Mu’jam al-Mu’aliffin karangan syeikh Umar Ridha Kahhalah yang menyatakan dan memuat biografi 13 orang yang bernama al-Marāghī di luar keluarga Ahmad Musthofa al-Marāghī sendiri karena sama-sama dari kota al-Maraghah.

Ahmad Musthofa al-Marāghī mempunyai kecerdasaan yang tinggi. Pada usia 13 tahun beliau sudah menghafal ayat-ayat al-Qur’an serta menguasai tata cara bacaanya berupa ilmu tajwid serta dasar-dasar syari’ah.

Ahmad Musthofa al-Marāghī mempelajari al-Qur’an dan bahasa Arab di tempat kelahirannya. Setelah diterima sekolah di al-Azhar, beliau pindah ke Mesir dan belajar di al-Azhar. Beliau memperlihatkan kejeniusannya di sekolah dan terus mengikuti materi-materi yang disampaikan gurunya, Muhammad ‘Abduh. Al-Marāghī wafat pada bulan ramadhan tahun 1364 Hijriyah.

PEMBAHASAN

A. Analisis Makna Al-'Afw Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 219 Perspekti Tafsīr Al-Marāghī

Di atas telah diuraikan bahwa kata al-'Afw di dalam al-Qur'an memiliki banyak makna secara etimologi mempunyai arti yang beragam yakni meninggalkan sesuatu, menghapus atau tiada bekas, menghilangkan, melindungi, menutupi, membebaskan, lapang dada dan juga kelebihan

1.Tafsīr al-Marāghī

)وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ العفو (أَىّ أَيِّ جُزْءٍ مِنْ أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُون ، وَأَىّ جُزْءٍ مِنْهَا يُمْسِكُون ، لِيَكُونُوا مُمْتَثِلِينَ لِقَوْلِه) :وَأَنفَقُوا وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللهِ (وَقَدْ أَطْلَقَ الْقُرْآن الْعَفْو وَالزِّيَادَة ليقدره كُلّ قَوْمٍ عَلَى حَسَبِ عَصْرِهِم ، وَمَا يَلِيقُ بِحَالِهِم ، وَالْمُرَادُ بِهَذَا الْإِنْفَاق فِيمَا زَادَ عَلَى الزَّكَاةِ الْمَفْرُوضَةَ مِنْ صَدَقَاتِ التَّطَوُّعِ عَلَى الْإِفْرَادِ وَالْمَصَالِح الْعَامَّة.

Al-'Afw memiliki makna kelebihan dari kebutuhan pokok, apa saja yang harus mereka infaqkan dari harta benda sebagai ketaatan mereka terhadap perintah Allah. Al-Qur'an menyebutkan kata semampunya atau lebih agar supaya masing-masing kaum dapat menentukan sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing.

Orang-orang yag membelanjakan hartanya dijalan Allah Swt yaitu memenuhi kebutuhan atau untuk suadara-saudaranya yang membutuhkan atau untuk mengankat derajat umatnya dengan memberikan bantuan untuk kemaslahatan umum dan amal-amal kebajikan lainnya, seperti kepentingan pendidikan, membangun perkampungan, dan rumah sakit.

2.Pendapat para mufassir tentang al-'Afw :

1) Al-Qurtubī : Sama-sama memaknai al-'Afw Sebagai kelebihan dari yang diperlukan. Memaknai al-'Afw sebagai nafkahkanlah apa yang lebih dari yang diperlukan.
2) Al-Miṡbāḥ Sama-sama memaknai al-'Afw Sebagai kelebihan dari yang diperlukan.Memaknai al-'Afw yakni memberi sesuatu yang berlebih dan tidak memberatkan hati.
3) Ibn Kaṡīr Sama-sama memaknai al-'Afw Sebagai kelebihan dari yang diperlukan.Memaknai al-'Afw yakni tidak menfkahkan apa yang ia butuhkan sehingga dirinya sendiri tidak terlatar.

4) Al-'Azẖar Sama-sama memaknai al-'Afw Sebagai kelebihan dari yang diperlukan.Memaknai al-'Afw yakni jika semua keperluan diri sendiri dan keluarga sudah tercukupi maka berikanlah kelebihan dari yang diperlukan itu kepada orang yang lebih membutuhkan.
5) al-Marāghī Sama-sama memaknai al-'Afw Sebagai kelebihan dari yang diperlukan.Memaknai al-'Afw yakni Berikanlah semampunya saja. yaitu menyesuaikan sesuai kemampuan ekomoni masing-masing orang.

B.Kontekstualisasi Makna al-'Afw dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Kata al-'Afw (memaafkan) ditemukan sebanyak 35 kali dalam al-Qur'an dan sebagian besar diantaranya disebutkan berkenaan dengan Allah swt. Bahwa Allah swt memang Maha Pemaaf, betapa pun besar kesalahan yang dilakukan hamba-Nya, asalkan hamba itu mau bertobat yaitu menyadari kesalahan dan bertekad untuk tidak akan mengulanginya lagi. Namun, juga disebutkan berkenaan dengan kelebihan yang mana berkaitan dengan perintah Allah Swt yang memerintahkan umanya untuk memberikan sebagian hartanya berlebih kepada orang-orang yang membutuhkan.

Terkait dengan penafsiran Ahmad Musthofa al-Marāghī menjelaskan tentang fungsi makna al-'Afw dalam surah Al-Baqarah ayat 219. Selain itu karena manusia sebagai makhluk sosial, maka penulis merasa perlu membahas makna al-'Afw secara konteks sosial masyarakat. Manusia tidak punya pilihan lain kecuali hidup di masyarakat dan bergaul dengan orang banyak. Tidak diragukan lagi, hubungan sosial diciptakan untuk menjaga agar fitrah sosial manusia tetap hidup dan dengan demikian bisa menjamin kemajuan spiritual dan material manusia dan membantu menyelesaikan masalah-masalah hidup dengan cara yang lebih baik. Selain itu dalam proses berinteraksi sosial, sedikit banyak pasti terjadi konflik, baik itu secara nyata maupun tersimpan dalam hati, karena itu lah penulis merasa perlu untuk mengkontekstualisasikan dengan kehidupan sosial dalam masyarakat.

Semua agama menetapkan berbagai kewajiban serta ketentuan dikalangan pengikutnya. Agama berupaya menci ptakan jiwa yang bersih, pemurah dan penyantun, agama mengajarakan kepada umatnya kerelaan untuk memberikan lebh dari permintaan, serta melaksanakan kewajiban lebih dari tuntutan, mengulurkan tangan tanpa diminta dan berinfaq dalam kelapangan maupun sempit.

Melakukan tindakan amal atau perbuatan baik yakni dengan memberikan kelebihan dari harta yang kita punya guna untuk kepentingan orang lain merupakan suatu perbuatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Bantuan seperti ini memiliki berbagai bentuk, dari sekedar pemberian bantuan sukarela atas kebaikan hati hingga sumbangan resmi kepada organisasi yang menerima bantuan materi ataupun barang yang kemudian disalurkan atau diberikan guna untuk kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penulis menganalisis kata al-'Afw yang terdapat dalam al-Qur'an terutama dalam surah Al-Baqarah ayat 219 dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini adalah al-'Afw secara etimologi merupakan bentuk masdar dari ungkapan afa - ya'fu – afwan diambil dari kata 'ain – fa' – dan wawu – yang menunjukan dua makna asal. pertama meninggalkan sesuatu, dan yang kedua berati mencari sesuatu. Secara makna bahasa kata al-'Afw memiliki dua makna dasar, yaitu ترك الشيئ (meninggalkan sesuatu) serta طلب الشيئ (meminta sesuatu).

Kemudian makna al-'Afw juga dapat bermakna kelebihan, dikarenakan yang berlebihan seharusnya tidak ada serta harus ditinggalkan, yaitu dengan memberi siapa yang memintanya. Selanjutnya di dalam beberapa kamus dinyatakan bahwa pada dasarnya kata al-'Afw berarti menghapus dan membinasakan dan mencabut akar dari sesuatu. kata al-'Afw secara etimologi mempunyai arti yang beragam yakni meninggalkan sesuatu, menghapus atau tiada bekas, menghilangkan, melindungi, menutupi, membebaskan, lapang dada dan kelebihan.

Al-'Afw secara terminologi Al-Munawi berkata , al-'Afw berati keinginan mendapatkan sesautu yang mengampuni dosa. Sedangkan Al-Kafuwi berkata, al-'Afw berati menahan diri dari membalas kemudharatan padalah ia mampu (membalasnya). setiap orang yang berhak membalas namun ia memilih tidak melakukannya maka itulah yang disebut al-'Afw .

Menurut al-Marāghī kata al-'Afw memiliki arti kelebihan dari kebutuhan pokok. Al-Qur'an menyebutkan kata semampunya atau lebih, maksudnya adalah supaya masing-masing kaum dapat menentukan sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing. makna kata al-'Afw dalam surah Al-Baqarah ayat 219 dapat diartikan sebagai kelebihan dari

yang diperlukan maksudnya adalah dahulukan atau utamakan kebutuhan yang harus atau wajib dilakukan untuk diri kita sendiri, keluarga setelah semua itu sudah terpenuhi maka boleh bagi kita untuk mengeluarkan sebagian sisa atau kelebihan dari yang kita miliki untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Maka dari pembahasan-pembahasan yang telah penulis paparkan, bahwa berikanlah sebagian dari yang kita miliki kepada orang-orang yang lebih atau sangat membutuhkan, terutama keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Musthafa al-Marāghī. (1974). Tafsir al-Maraghi, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr.

Imam Vahrudi. (2020). Makna Al-'Afwu dalam Al-Qur'an, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kailani. (2005). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Yogyakarta: Paradigma.

Kuswoyo. (2021).Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an Jawa Tengah: PT. Nasya Management.

Mahmud Al-Mishri. (2019). Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Saw, terj. Sholihin Rosyidi & Muhammad Misbah Jakarta: Pustaka al-kautsar.

Muhammad Syafi'I Antonio. (2009). Asma'ul Husna For Success in Business & Life Jakarta: Tazkia Publishing.

Moh. Fuad Abd Baqi. (2007). Mu'jam Mufharos. Beirut: Dar el Hadits.

M K Hadi. (2008) Karakteristik Tafsir Al-Maragi dan Penafsirannya Tentang Akal, Hunafa: Jurnal Studia Islamika 11.

M. Alfatih Suryadilaga.(2005). dkk, Metodologi Ilmu Tafsir Yogyakarta: Teras.

Nurul Latiffah.(2006). Dahsyatnya Energi Saling Memaafkan Jakarta: Sabil.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1995) . Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.